



Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto

Muhammad Sajidin¹⁾, Arief Andriyanto²⁾, Arif Wicaksono³⁾

^{1,2,3} Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

Email: muhammadsajidin563@gmail.com¹, ners.arif91@gmail.com², aw.wicaksono@gmail.com³

Article History : Received: 19-10-2024 Accepted: 03-11-2024 Publication: 29-11-2024

Abstract: *The purpose of this community service activity is to provide guidance and increase visits to the elderly in Posyandu by implementing the Santun Lansia program. The elderly are expected to be able to improve their activeness in visiting the elderly Posyandu. The method of implementing assistance is the Community Based Research (CBR) method. The service took place from July 1 to August 30, 2024 at the UPTD Kedungsari Health Center, Mojokerto City, involving 103 elderly people. The results of community service are that the implementation of the Santun Elderly program can increase visits to the Elderly Posyandu at the UPTD Kedungsari Health Center, Mojokerto City. Elderly care needs to involve components to support the success of care such as family and health cadres, as well as health workers in health services. Health workers must be able to choose what methods and media to use when carrying out nursing interventions.*

Abstrak : *Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pembinaan dan peningkatan kunjungan ke posyandu lansia melalui pelaksanaan program Santun Lansia. Para lansia diharapkan mampu meningkatkan keaktifannya dalam mengunjungi Posyandu lansia. Metode pelaksanaan pendampingan adalah metode Community Based Research (CBR). Pengabdian berlangsung pada bulan 1 Juli -30 Agustus 2024 di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto yang melibatkan lansia berjumlah 103 orang. Hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa pelaksanaan program santun lansia dapat meningkatkan kunjungan ke Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. Perawatan lansia perlu melibatkan komponen-komponen untuk mendukung keberhasilan perawatan seperti keluarga dan kader kesehatan, serta tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan harus mampu memilih metode dan media apa yang digunakan saat melakukan intervensi keperawatan.*

Keywords : *Program Santun Lansia, Kunjungan Posyandu, Lansia*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Suriani et al., 2023). Tujuan posyandu memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar khususnya seorang lansia. Pelayanan kepada lansia yang diberikan pada posyandu lansia merupakan pelayanan garda terdepan dalam penerapan pemerintah untuk pencapaian lanjut usia sehat, mandiri, dan berdaya guna

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

(Sugianti & Ngasu, 2021). Kegiatan posyandu lansia tidak hanya dalam bentuk layanan kesehatan tetapi meliputi pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni, budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia dalam rangka peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh lansia, sehingga lansia membutuhkan perhatian serius melalui dukungan keluarga untuk peningkatan motivasi lansia berkunjung ke posyandu (Suryaningsih et al., 2020).

Lansia aktif dalam kegiatan posyandu lansia tergantung dari motivasi lansia untuk memeriksakan kesehatan dirinya. Motivasi memiliki tujuan sebagai penggerak dan perubah agar lansia memiliki keinginan dan kemauan untuk ke pelayanan posyandu. Lansia dengan motivasi yang tinggi maka lansia tersebut akan bergerak dalam mewujudkan harapan dan kenyataan yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginannya (Sekarningrum & Ismahmud, 2020). Realita yang terjadi yaitu kemauan dan kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu masih sangat rendah. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh lansia seperti tidak mendapatkan informasi terkait manfaat kegiatan posyandu lansia, menganggap bahwa kegiatan posyandu lansia hanya untuk lansia yang sakit dan memiliki keluhan kesehatan, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang terlalu jauh, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan para lansia untuk datang ke posyandu, sehingga lansia membutuhkan perhatian serius sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup lansia adalah perlunya dukungan keluarga dan juga perlu adanya motivasi untuk memeriksakan kesehatan dirinya melalui posyandu (Nurzia, 2017).

Berdasarkan usia 60 keatas pada tahun 2022 sebanyak 247.191 lansia dan pada tahun 2023 sebanyak 262.387 lansia. Provinsi yang memiliki posyandu lansia terbanyak adalah provinsi Jawa Timur yaitu 54.522 dan data cakupan pemanfaatan posyandu lansia di Provinsi Jawa Timur pencapaian target sebesar 70% (Ananda & Purwanti, 2021). Cakupan pelayanan kesehatan lansia Puskesmas Kedungsari pada tahun 2023 sebesar 63,60%. Jumlah lansia 4.014, dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.553. Lansia yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 2.069 peserta, hal ini berarti 51,54% lansia telah mengikuti posyandu lansia di Kedungsari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Juni 2024 yang dilakukan secara observasi dan wawancara pada 10 lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungsari terdapat 5 lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan alasan ingin melakukan cek tekanan darah dan kontrol kesehatan, 3 orang kurang aktif mengikuti posyandu lansia karena merasa dirinya sehat tidak ada keluhan, dan 2 lansia yang tidak pernah mengikuti kegiatan posyandu lansia disebabkan tidak memiliki keinginan untuk datang dikarenakan takut jika hasil pemeriksaan menunjukkan nilai yang tidak normal.

Fokus utama pada program pengabdian masyarakat kali ini adalah pembinaan dan peningkatan kunjungan posyandu lansia melalui penerapan program Santun Lansia. Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

dalam mengikuti kegiatan posyandu (Utari et al., 2023). Perilaku yang dimiliki lansia untuk mengikuti posyandu lansia didapat dari stimulus dari luar diri lansia atau dukungan dari orang terdekat atau keluarga atau bahkan teman-teman lansia yang mengikuti program posyandu lansia itu sendiri (Suriyani et al., 2023).

Dukungan calon mitra pelaksana menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Beberapa hambatan dan kendala berusaha diminimalisir guna pencapaian program yang optimal. Adapun kendala yang dihadapi secara teknis adalah terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana sebagai media dalam mengaplikasikan program. Media tersebut meliputi pengeras suara, proyektor, lembar balik, leaflet, modul dan beberapa alat lainnya. Kendala ini akan diantisipasi dengan menyewa pengeras suara dan proyektor serta beberapa media lain. Pengabdian juga akan menyusun dan mencetak beberapa media yang digunakan baik untuk edukasi berupa *leaflet*, pamflet, lembar balik dan modul program, aplikasi android (Aquino Amigo & Nekada, 2019). Secara administratif kendala yang dialami adalah kurang optimalnya data yang ada di calon mitra terkait program yang akan dilakukan. Kendala ini dapat diatasi dengan cara melakukan survei dan pengkajian awal melalui observasi, kuesioner, wawancara dan diskusi grup terarah. Secara karakteristik, rumah isolasi memiliki berbagai pasien dengan agama, suku, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial, dan ekonomi yang bervariasi. Pengabdian berusaha untuk melakukan pendekatan secara persuasif dengan melakukan koordinasi kepada petugas yang menjadi *key person* dalam melakukan sosialisasi kepada pasien tentang program yang akan dilakukan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Community-Based Research* (CBR). Kegiatan pengabdian dilakukan di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto pada tanggal 1 Juli sampai 30 Agustus 2024. Pengabdian Masyarakat ini melibatkan 2 orang pengabdian, 3 tenaga kesehatan, 16 kader kesehatan, 10 mahasiswa, dan 103 lansia. Program akan dilaksanakan dengan koordinasi program dengan perangkat desa setempat kemudian pengabdian dapat berkoordinasi langsung untuk program ini dengan kader kesehatan di wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan dengan berkoordinasi bersama beberapa sektor, mulai dari pengurusan perijinan ke Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol dan Linmas) Kota Mojokerto, Dinas Kesehatan Kota Mojokerto, Puskesmas Kedungsari, Kelurahan Kedungsari, dan kader kesehatan. Selanjutnya kegiatan *focus Group Discussion* (FGD) bersama Kepala Puskesmas, Kelurahan Kedungsari, kader kesehatan beserta mahasiswa untuk menyatukan persamaan persepsi. Kegiatan ini dilakukan adalah penyegaran kader kesehatan dan pelatihan tenaga kesehatan,

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

dilanjutkan pendampingan keluarga dalam memotivasi lansia, serta peningkatan kesadaran dan motivasi lansia untuk aktif melakukan kunjungan posyandu lansia yang akan dilaksanakan selama 6x pertemuan.

Pengabdian akan melibatkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan ini. Sebelumnya akan dilakukan *Focus Group Discussion* untuk mengetahui sejauh mana usaha perawatan keluarga untuk lansia yang tinggal di rumah. Keberlanjutan program akan di tindak lanjuti dengan berkoordinasi pada kader setempat dan pemantauan serta penguatan pada saat melalui pembinaan Posbindu lansia. Pada kegiatan pengabdian juga telah disusun proses pelaksanaan program sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Program

Input	Proses	Output & Outcome
Stakeholder yang terlibat peningkatan kualitas hidup lansia: 1. Dinas Kesehatan Kota Mojokerto 2. Puskesmas Kedungsari 3. Kelurahan Kedungsari	Kontribusi Stakeholder 1. Dinkes Kota Mojokerto, pengawasan program kesehatan lansia 2. Puskesmas Kedungsari pendamping dan menjaga sustainable Program. 3. Kelurahan Kedungsari, Wilayah Mitra pelaksanaan program	Peningkatan keaktifan lansia melakukan kunjungan posyandu lansia
Faktor Risiko Ketidakaktifan kunjungan posyandu lansia 1. Pengetahuan 2. Demografi 3. Dukungan sosial rendah	Implementasi Program Santun Lansia 1. Pelatihan tenaga kesehatan 2. Pemberdayaan kader kesehatan 3. Pendampingan keluarga 4. Pemberian dukungan pada lansia	Keberlanjutan Program 1. Buku dan Video Pelaksanaan program 2. Publikasi artikel ilmiah 3. Berita populer berskala nasional.

Kegiatan selanjutnya pembinaan tenaga kesehatan setempat dan kader kesehatan. Kegiatan ini tentang kebijakan pelayanan posyandu lansia dan sistem 5 meja dalam pelayanan posyandu lansia. Kader kesehatan diharapkan dapat memahami dan mendemonstrasikan pelayanan 5 meja posyandu lansia dengan teknik simulasi. Simulasi dilakukan di kelurahan Kedungsari mulai dari meja 1 registrasi, meja 2 pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan status gizi lansia, meja 3 pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urata dan kolesterol, meja 4 pendidikan kesehatan secara individu, serta meja 5 pelayanan rujukan (FKTP) ke Puskesmas. Berikut gambar 1 simulasi kegiatan posyandu lansia

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 1. Simulasi Posyandu Lansia 5 Meja

Kegiatan selanjutnya mengundang lansia untuk mengikuti pendidikan kesehatan pentingnya dan manfaat posyandu lansia yang bertujuan meningkatkan kesadaran lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Kegiatan dilakukan pengabdian bersama tim mahasiswa.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian didapatkan pada peningkatan kunjungan posyandu lansia melalui implementasi program santun lansia dari 36 lansia menjadi 98 lansia aktif dalam kunjungan posyandu lansia. Hasil sesuai dengan temuan sebelumnya yang didapatkan peningkatan kemandirian keluarga dalam merawat lansia melalui pendekatan “keluarga santun lansia” (Andriyanto et al., 2024). Menurut riset kesehatan dasar tahun 2018 masalah kesehatan terbanyak yang dialami lansia adalah penyakit tidak menular diantaranya tekanan darah tinggi (hipertensi), peradangan sendi (osteoarthritis) kencing manis, penyakit jantung, stroke, gagal ginjal menahun dan kanker (Riskesdas, 2018). Masalah kesehatan tersebut dapat menyebabkan ketidakmampuan lansia dalam melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sehingga membutuhkan upaya promotif dan preventif dalam kegiatan posyandu lansia (Andriyanto et al., 2020). Lansia aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia secara rutin setiap bulannya akan berdampak pada kesehatan lansia (Ginting & Brahmana, 2019).

Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dapat disebabkan karena beberapa hal maupun faktor, seperti kebanyakan lansia yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu adalah para lansia yang tinggal bersama anak, dikarenakan anak maupun sanak keluarga yang sibuk bekerja dan jarang mengantarnya, ataupun ada yang pasangan sudah meninggal dunia, selain itu para lansia banyak yang aktif maupun tidak aktif pun mereka hanya datang seorang diri tanpa diantar ataupun didampingi oleh pihak keluarga. Berikut gambar 2 kegiatan pembinaan kader dan pendampingan keluarga

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 2. Pembinaan Kader dan Pendampingan Keluarga

Selain itu para lansia beranggapan bahwa untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia hanya pada saat dirinya mengalami adanya keluhan, sehingga membuat para lansia memilih tidak mengikuti kegiatan posyandu, adapun beberapa lansia yang juga mendapatkan dukungan keluarga akan tetapi tidak aktif dalam mengikuti posyandu dengan beberapa sebab seperti waktu pelaksanaan posyandu lansia dilakukan pada pagi hari dimana apabila pada pagi hari para lansia harus pergi bekerja sebagai petani, hal ini membuat para lansia tidak aktif dalam mengikuti posyandu..

Terdapat beberapa lansia yang menyatakan tidak mendapatkan informasi tentang pelayanan posyandu lansia. Berdasarkan temuan sebelumnya mengatakan bahwa posyandu (Pos pelayanan Terpadu) merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan yang bersumber daya masyarakat untuk melayani, serta memberdayakan kelompok lansia setempat, dimana setiap lansia akan mengalami yang namanya penurunan derajat kesehatan baik secara alamiah ataupun penyakit (Nugraheni et al., 2018). Keaktifan para kelompok lansia menjadi berkurang disebabkan kurangnya informasi tentang pelayanan posyandu lansia yang didapatkan oleh lansia dengan benar. Lansia beranggapan bahwa kegiatan posyandu hanya untuk lansia yang sakit dan memiliki keluhan kesehatan. Informasi yang benar harus tersampaikan kepada kelompok lansia sehingga dengan adanya posyandu lansia dapat membantu lansia untuk menjaga Kesehatan lansia, sehingga dapat memperpanjang usia harapan hidup. Berikut gambar 3 foto bersama tim pengabdian

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 3 Foto Bersama Tim Pengabdian

Informasi sangatlah penting untuk didapat lansia, hal ini juga dapat dilihat dari hasil sebelumnya yang menyatakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan *self-efficacy* dan perilaku sehat lansia (Wendling & Beadle, 2015). Sangat penting bagi penyedia layanan untuk mendidik tentang kebutuhan akan perawatan dan deteksi dini penyakit. Demikian juga, kolaborasi antara perawatan primer dan penyedia layanan yang dapat membantu mengidentifikasi mereka yang berisiko sejak dini dan pengelolaan penyakit yang lebih baik dengan cara menimbulkan kesadaran diri melalui penggalan efikasi diri mereka (Darling-Fisher et al., 2015). Responden dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti program posyandu lansia yang dilakukan satu bulan sekali untuk deteksi dini dan kontrol penyakit. Edukasi dibutuhkan agar lansia dapat memiliki kesadaran diri yang tinggi, karena edukasi untuk lansia merupakan kegiatan yang bertujuan melakukan pencegahan terjadinya penyakit dan komplikasi serta akan mengurangi risiko komplikasi pada jangka panjang.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan kunjungan posyandu lansia melalui implementasi program Santun Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. Perawatan lansia perlu melibatkan komponen untuk menunjang keberhasilan perawatan, seperti keluarga dan kader kesehatan, serta tenaga kesehatan di

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan harus dapat memilih metode dan media apa yang diberikan saat melakukan intervensi keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan pada Rektor Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat dalam hibah internal pendanaan tahun 2023/2024 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., & Purwanti, Y. (2021). Overview of Elderly Visit to Posyandu Reviewed From Senior Education in Sidoarjo. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijins.v10i1.495>
- Andriyanto, A., Kusumaningrum, U. A., Sajidin, M., & Wicaksono, A. (2024). Pendampingan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia di Dusun Candirejo Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230–239. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.251>
- Andriyanto, A., Rekawati, E., & Rahmadiyah, D. C. (2020). Pemberdayaan pada Penderita Diabetes Tipe 2 dan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.81>
- Aquino Amigo, T. E., & Nekada, C. D. Y. (2019). Pengaruh Edukasi Perawatan Jangka Panjang Pada Lansia Dengan Pengetahuan Kader Kesehatan Di Area Komunitas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.408>
- Darling-Fisher, C. S., Kanjirath, P. P., Peters, M. C., & Borgnakke, W. S. (2015). Oral Health: An Untapped Resource in Managing Glycemic Control in Diabetes and Promoting Overall Health. *Journal for Nurse Practitioners*, 11(9), 889–896. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2015.08.001>
- Ginting, D., & Brahmana, N. E. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>
- Nugraheni, W. P., Hartono, R. K., Humaniora, P., Kesehatan, M., Penelitian, B., Kesehatan, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Maju, I. (2018). Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor Strengthening Strategies of Posbindu Program for Noncommunicable Diseases in Bogor City. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 198–206. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3>
- Nurzia, N. (2017). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. *Scientia Journal*, 6(2), 162-169p.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 - Kementerian Kesehatan [Basic Health Research 2018 - Ministry of Health]*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Sekarningrum, E. H., & Ismahmud, R. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan

Cite this article as :

Sajidin, M. ., Andriyanto, A. ., & Wicaksono, A. . (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja. *Borneo Student Research*, 2(1), 127–132.
- Sugianti, R., & Ngasu, K. E. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Dan Kualitas Hidup. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), Page.
- Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 97–107. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90>
- Suryaningsih, E. K., Rini, S., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- Utari, Darmi, S., & Ciptiasrini, U. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jeriji Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 17–34.
- Wendling, S., & Beadle, V. (2015). *Journal of Clinical & Translational Endocrinology The relationship between self-efficacy and diabetic foot self-care.* 2, 37–41. <https://doi.org/10.1016/j.jcte.2015.01.001>